

XIX. Tentang membidik, yang sama dengan mengarahkan pada sasaran

Membidik merupakan yang tertinggi dan terhebat, paling sulit dan merupakan prinsip yang paling sulit dikuasai dalam seni memanah. Membidik merupakan dasar dari semua tembakan. Para ahli tidak sependapat dalam masalah ini dan telah membaginya menjadi tiga bagian.

Bagian pertama melihat sasaran dari bagian luar busur, kedua dari bagian dalam busur, dan ketiga dari bagian luar dan dalam busur.

Bagian dalam busur adalah sisi yang mengarah ke kanan anda dan, sepanjang lewatnya anak panah pada saat pelepasan; bagian luar adalah sisi lain yang mengarah ke kiri. Hal ini seharusnya diingat karena merupakan dasar penting pada bagian ini.

Metode bagian pertama, yakni, melihat sasaran dari bagian luar busur, memiliki tiga variasi- pertama berupa meluruskan hulu anak panah dengan sasaran dan memfokuskan pandangan pada keduanya dengan kedua mata dari bagian luar busur dan, pada akhirnya, membidik dengan mata kiri. Ketika hulu anak panah tidak nampak dari pandangan, si pemanah melepaskan anak panah segera dengan pelepasan yang cepat. Variasi kedua berupa meluruskan hulu anak panah dengan sasarannya, memfokuskan pandangan pada keduanya dengan mata kiri dari bagian luar busur dan membidik dengannya, ketika pada saat yang sama mata kanan terfokus pada *dustār* busur, yang benar-benar tidak melihat sasaran, kepala ditegakkan, dan siyah bawah dibawa sedikit ke sisi kiri. Inilah metode abu- Hāshim al-Māwardi.

Variasi ketiga berupa memfokuskan pandangan kedua mata pada satu titik dengan mengarahkan bola mata kiri ke sudut eksteriornya dan bola mata kanan ke sudut interiornya. Jenis bidikan ini disebut bidikan kedip dan oleh beberapa orang diharapkan menjadi yang terbaik dari ketiga variasi tersebut. Akan tetapi, menurut pendapat pengarang, itu merupakan yang terburuk dan paling salah dan memiliki margin kesalahan terbesar; karena jika pemanah harus menutup satu mata dan membuka yang lainnya dan membidik dengannya dengan cara melihat dalam posisi miring[22], lalu harus menutup mata yang tadinya terbuka dan membuka mata yang tadinya tertutup dan harus membidik dengan mata tersebut, dia akan menyadari bahwa bidikan kedua mata dalam posisi ini tidak pernah sama- lalu bagaimana bidikan dengan metode ini bisa akurat? Dalam penilaian saya yang terbaik dari ketiga bidikan ini adalah bidikan abu- Hāshim.

Ketiga variasi yang melibatkan pengamatan terhadap sasaran dari bagian luar busur adalah cocok bagi para pemanah yang menghadapi sasaran sambil duduk atau yang berdiri miring dan bagi mereka yang berada di ketinggian atau berbaju besi. Ketiganya efektif karena panjang tarikan yang digunakan di dalamnya. Ketiganya mengandung metode bidikan kuno yang secara umum banyak digunakan oleh raja-raja Persia dan para ahli memanah.

Bagian kedua, yakni, yang melihat sasaran dari bagian dalam busur, memiliki dua variasi. Yang pertama berupa meluruskan hulu anak panah pada sasaran, memfokuskan pandangan pada keduanya oleh kedua mata, dan mempertahankannya sepanjang proses tarikan. Ketika hulu anak panah mencapai ibu jari, anak panah dilepas.

Variasi lain dari bagian kedua berupa memfokuskan pandangan pada hulu anak panah dan sasarannya dengan mata kanan sambil menarik anak panah, dan membidik dengannya ketika mata kiri difokuskan pada dustar busur. Setelah mengetahui hulu anak panah sampai ke ibu jari, anak

panah segera dilepaskan. Cara ini sangat akurat, dan cocok untuk menembak target dekat dan kecil serta untuk menembak trik. Akan tetapi, hal itu sangat sulit serta lemah dan tidak efektif, karena pemanah duduk dengan kaki menyilang dan menghadapi sasarannya secara langsung- tidak bisa memperpanjang tarikannya; alhasil, kekuatan anak panah menjadi lemah. Tidak ada ruang di dalamnya untuk melakukan sentakan tiba-tiba atau penarikan sebelum pelepasan.

Bagian ketiga, yaitu, melihat sasaran dari bagian luar dan bagian dalam busur, juga memiliki dua variasi. Yang pertama berupa memegang busur sehingga ujung atas grip dalam posisi sejajar dengan hidung, meluruskan hulu anak panah dengan sasaran, memfokuskan pandangan pada keduanya dengan mata kiri dari bagian luar busur dan dengan mata kanan dari bagian dalam, dan menarik secara horisontal di satu level dengan bibir sampai ke satu titik yang lebarnya satu kepalan tangan dari hulu anak panah, di titik mana tarikan dilakukan secara sempurna dengan memberikan hentakan tiba-tiba atau tarikan dan pelepasan.

Variasi kedua berupa mensejajarkan hulu anak panah dengan sasarannya dan memfokuskan pandangan pada keduanya dengan kedua mata dari bagian luar busur. Setelah menarik dua pertiga panjang anak panah sampai hulu anak panah tidak bisa terlihat, mata kiri dijaga fokusnya pada sasaran sedangkan mata kanan melihat pergerakan anak panah dari bagian dalam busur. Ketika hulu anak panah mencapai ibu jari, anak panah dilepaskan.

Beberapa penulis mengenai masalah ini telah menegaskan bahwa variasi kedua dari bagian ketiga ini merupakan yang terbaik, lebih akurat dan tidak banyak kesalahan daripada metode yang lain. Pemanah yang menggunakannya melihat sasaran dari satu posisi setengah jalan di antara pandangan depan dan pandangan sisi miring, sehingga menghindari kelemahan keduanya dan dimungkinkan bisa memastikan tujuan yang akurat.

Berdasarkan testimoni al-Tabari, variasi pertama merupakan metode Ishaq al-Raqqi, sedangkan yang kedua tidak jauh berbeda dari itu.

Seseorang yang ingin melatih bidikannya harus membawa lentera (dinyalakan), menempatkannya di kejauhan, mengambil busur yang lemah dan fleksibel, dan mengambil posisi menembak. Jika metode yang digunakan untuk menghadapi target miring, biarkan dia ambil posisi secara miring pula; jika caranya untuk menghadapi sasaran langsung ketika duduk dengan kaki menyilang, biarkan dia mengambil posisi dan duduk; dan jika dia menghadapi sasarannya pertengahan antara posisi miring dan depan, biarkan dia mengatur posisi sendiri. Lalu biarkan dia meluruskan hulu anak panah dengan nyala apinya dan fokuskan pandangan terhadapnya dengan metode dan variasi apapun yang dia sukai- sambil menutup satu mata dan membuka mata yang lain atau membuka kedua matanya- dan, menarik batas anak panah, teruskan berlatih sampai dia memperoleh metode yang paling menarik dan paling cocok bagi dirinya.

Terdapat dua metode pemikiran dalam hal memfokuskan pandangan pada sasaran. Pertama menekankan pada melakukan hal demikian di awal, dan pada melanjutkan untuk mempertahankan dan menyesuaikannya melalui tarikan sampai saat melepaskan. Yang kedua mengabaikan fokus pandangan di awal, tetapi dilakukan beberapa saat selama tarikan atau saat akan berakhir.

Yang pertama adalah metode orang yang menghadapi sasaran secara langsung dan memiliki dua variasi. Yang pertama berupa mensejajarkan hulu anak panah terhadap sasaran, memfokuskan pandangan, menyesuaikan lengan kiri dan siku kanan sehingga bisa lurus dan sejajar satu sama lain, dan melakukan tarikan dengan mantap tanpa keraguan atau kelesuan sampai dicapainya panjang maksimum anak panah; lalu lepaskan. Yang kedua berupa menunda pemfokusan pandangan pada

sasaran sampai setengah atau dua pertiga anak panah ditarik, kemudian pandangan difokuskan dan anak panah diberikan hentakan tiba-tiba ke arah belakang sampai tertarik panjang keseluruhan. Baru kemudian anak panah dilepas. Ini lebih baik dan lebih akurat dari dua variasi tersebut, keduanya digunakan oleh mereka yang menghadapi sasaran secara langsung.

Metode kedua digunakan oleh orang yang menghadapi target miring, dan juga memiliki dua variasi. Yang pertama berupa mengabaikan target kecuali dicapainya tarikan panjang busur selebar satu kepalan tangan, ketika pemanah berhenti sejenak dalam hitungan satu, memberikan anak panah hentakan tiba-tiba ke arah belakang- sehingga menyempurnakan tarikannya- dan kemudian melepasnya.

Metode ini sangat bagus untuk perang karena busur bisa disembunyikan dari musuh ketika sebagian besar tarikan sedang dibuat. Jika satu poin selebar kepalan tangan dari hulu anak panah dicapai, anak panah diarahkan ke depan ke arah musuh, dibuat hentakan mendadak ke belakang untuk menyempurnakan tarikan, dan akhirnya anak panah dilepas.

Variasi kedua berupa melakukan bidikian, pertama dan kemudian melakukan tarikan selebar kepalan tangan dari hulu anak panah, ketika bidikan dilakukan lagi dan diikuti oleh hentakan mendadak ke belakang untuk menyempurnakan tarikan. Lalu anak panah dilepaskan. Ini sungguh merupakan metode terbaik dan cocok untuk semua tujuan.

Dalam menjelaskan bagaimana membidik sasaran, para pemanah telah mengikuti dua pola pikir yang berbeda:

Seseorang menyarankan posisi miring, yang berupa melihat sasaran dengan mata kiri dihubungkan dengan sendi-sendi tangan kiri. Dalam hal cakupan pendek, pemanah sebaiknya melihat sasaran dari atas sendi

ketiga jari telunjuk tangan kirinya. Jika anak panah jatuh dekat karena ringannya busur atau beratnya anak panah atau lemahnya si pemanah sendiri, dia harus mengangkat sendi ketiga jari telunjuknya ke posisi sejajar dengan sasarannya- Jika jangkauannya panjang dan busurnya kuat, dia harus membidik sasarannya dengan cara yang sama seperti yang diuraikan untuk jarak tembak dekat. Jika anak panah kemudian jatuh dekat karena beratnya atau karena lemahnya pemanah atau karena panjangnya jangkauan, dia harus mensejajarkan sendi ketiga jari telunjuknya dengan sasaran- jika anak panahnya jatuh dekat lagi, dia harus mengangkat tangan kirinya sedikit dan melihat sasarannya dari antara dua sendi di pangkal telunjuk dan jari tengah. Jika anak panah sekali lagi jatuh dekat, dia harus mengangkat tangan kirinya sedikit lagi dan melihat sasaran dari titik yang membagi dua bagian sendi tersebut di pangkal jari tengah. Jika anak panah masih tetap jatuh dekat, biarkan dia melihat sasaran dari antara dua sendi pada pangkal jari tengah dan jari manis- jika anak panah masih juga jatuh pendek, dia harus mengangkat tangan kiri lebih sedikit lagi dan melihat sasarannya dari antara dua sendi pada pangkal jari manis dan kelingking. Jika anak panah masih tetap juga jatuh dekat, dia harus mengangkat tangan kirinya lagi dan melihat sasaran dari lengan bawahnya. Jika anak panah melebihi tandanya, dia harus mengarahkan tangan kirinya ke arah bawah sedikit demi sedikit, tepat seperti yang kami jelaskan dalam bagian mengangkatnya.

Telah dikatakan pula bahwa pemanah bisa memperbaiki sasarannya dengan bantuan jari-jari tangan kirinya dengan mengarahkan hulu anak panah pada pusat sasaran. Jika anak panah jatuh dekat, dia harus menaikkan tangannya dan mensejajarkan jari telunjuknya dengan bagian atas sasaran. Jika anak panah jatuh dekat lagi, dia harus mensejajarkan jari tengahnya dengan bagian atas sasaran. Jika anak panah masih jatuh dekat, dia harus mensejajarkan jari manisnya dengan bagian atas sasaran. Jika anak panah jatuh dekat lagi, biarkan dia meluruskan jari kelingkingnya terhadap bagian atas sasaran. Akhirnya, jika anak panah masih tetap jatuh dekat, dia harus meluruskan lengan bawahnya terhadap

bagian atas sasaran. Jika anak panah melebihi tanda sasarannya tersebut, dia harus menurunkan tangan kirinya sedikit demi sedikit, seperti yang telah kami jelaskan dalam bagian mengangkatnya.

Pola pikir kedua mengenai membidik menyarankan secara langsung untuk berhadapan dengan sasaran. Dalam metode ini pemanah meletakkan sendi akhir ibu jari tangan kirinya di satu level yang sejajar dengan siku kirinya ketika dia membentangkan lengan kirinya untuk membidik- lalu dia bergantung pada pergelangan tangannya untuk menyesuaikan kelebihan atau kekurangan daya jangkauan anak panah, dan bergantung pada memegang siyah bawah busur ke luar atau ke dalam. Oleh karena itu, jika anak panah jatuh dekat, dia harus membawa siyah bawah ke arah kiri luar dan melakukan dorongan yang cukup dengan pergelangannya untuk memastikan pengiriman anak panah ke dekat marka[23]. Akan tetapi, jika anak panah terbang menjauhi marka, dia harus membawa siyah bawah ke sisinya. Metode ini umum bagi mereka yang membidik dari bagian dalam busur dan bagi mereka yang membidik dari bagian luar.